



ANALISIS PERBANDINGAN PENGAJARAN BAHASA JEPANG DI SMA KOTA SEMARANG YANG MENGGUNAKAN KURIKULUM KTSP DAN KURIKULUM 2013

Tika Ayu Kusumawardani, Lispridona Diner[✉]

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Mei 2016
Disetujui Mei 2016
Dipublikasikan April 2017

Keywords:
Analisis, Comparison,
Teaching, Curriculum
KTSP, Curriculum 2013

Abstrak

Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan di Jawa Tengah dimana mulai banyak terdapat pelajaran Bahasa Jepang, memiliki perbedaan dalam kurikulum pengajaran yang digunakan. Hal itu terjadi akibat kurikulum pendidikan Indonesia yang sering mengalami perubahan. Sekarang, terdapat dua kurikulum yang masih berlaku di Indonesia, yaitu Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persamaan pengajaran bahasa Jepang yang menerapkan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Untuk mengetahui perbedaan pengajaran bahasa Jepang yang menerapkan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013. Persamaan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 adalah pada awal kegiatan, keduanya memulai pembelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa, *fukushuu* atau mengulang materi yang telah lalu, *aperspsi* dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada akhir pembelajaran keduanya menutup pembelajaran dengan melakukan *review* dan menyimpulkan pembelajaran. Perbedaannya adalah pada kegiatan inti. Kurikulum KTSP menggunakan tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Sedangkan pada Kurikulum 2013 menggunakan lima tahap, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi/menalar dan mengkomunikasikan atau yang biasa dikenal dengan 5M.

Abstract

*Senior High school and vocational high school in Central Java, which many school have a Japanese language, have a distinction of the course curriculum held. It happened due to the Indonesian education curriculum often changes. Now, there are two valid curriculum in Indonesia, namely the Curriculum KTSP and Curriculum 2013. Curriculum 2013 enacted to replace the existing curriculum KTSP. However, because there are still problems in the readiness of the book, the assessment system, upgrading of teachers, assistant teachers and training of school principals who are not evenly distributed, Curriculum 2013 eventually dismissed. But for schools that became the main school in there town, who have applied in curriculum 2013 still applied that. The schools are used as school curriculum development and pilot implementation in curriculum 2013. Equation Curriculum KTSP and Curriculum 2013 is at the initial stage, they begin learning with a greeting, checking student attendance, *fukushuu* or repeat material that has past, *aperspsi* and deliver the learning objectives. At the end of the lesson both shut learning by doing review and conclude learning. Differences side of both is on the frequently using Japanese language at class. Curriculum 2013 make students to be more active than Curriculum KTSP.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data MGMP Jateng-DIY tahun 2015, di Jawa Tengah terdapat lebih dari 80 SMA ataupun SMK yang terdapat pelajaran Bahasa Jepang. Karena kurikulum di Indonesia selalu mengalami perubahan, saat ini terdapat dua kurikulum yang masih berlaku di Indonesia, yaitu Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013.

Jika dilihat dari proses pembelajaran Kurikulum KTSP, dalam mengajar guru menggunakan eksplorasi, elaborasi dan komunikasi. Hal ini sesuai dengan Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses, menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran pada kurikulum KTSP meliputi:

1) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Sedangkan, Kurikulum 2013 jika dilihat dari proses pembelajarannya, guru diharapkan dapat menerapkan kegiatan 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis dan mengkomunikasikan. Hal itu sesuai dengan Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pengajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

1) Mengamati;

2) Menanya;

3) Mengumpulkan informasi/eksperimen;

4) Mengasosiasikan/mengolah informasi

5) Mengkomunikasikan.

1. Mengamati

Mengamati merupakan metode yang mengutamakan kebermaknaan proses pengajaran (*meaningfull learning*). Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi

2. Menanya

Menanya merupakan kegiatan pengajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

3. Mengumpulkan Informasi/Eksperimen

Mengumpulkan informasi/eksperimen merupakan kegiatan pengajaran yang berupa eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, dan wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi/eksperimen adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

4. Mengasosiasikan/Mengolah Informasi

Mengasosiasikan/mengolah informasi merupakan kegiatan pengajaran yang berupa pengolahan informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi/mengolah informasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

5. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan kegiatan pengajaran yang berupa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Kurikulum 2013 diberlakukan untuk menggantikan kurikulum yang sudah ada sebelumnya yaitu Kurikulum KTSP. Namun, karena masih terdapat masalah dalam kesiapan buku, sistem penilaian, penataran guru, pendamping guru dan pelatihan kepala sekolah yang belum merata, Kurikulum 2013 akhirnya diberhentikan. Untuk sekolah-sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 tetap menerapkan kurikulum tersebut dan dijadikan sebagai sekolah pengembangan dan percontohan implementasi Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa UNNES pada Bulan Juli, SMA/SMK di Kota Semarang yang digunakan untuk kegiatan Praktik Pengenalan Lapangan oleh mahasiswa UNNES, terdapat empat SMA yang menggunakan Kurikulum KTSP dan terdapat enam SMA yang menggunakan Kurikulum 2013 dalam pengajarannya. Dalam penelitian ini, dengan menggunakan sample acak penulis memilih SMA Negeri 16 Semarang (Kurikulum KTSP) dan SMA 1 Semarang (Kurikulum 2013) sebagai sample. SMA Negeri 16 Semarang merupakan sekolah yang dari awal pengajaran bahasa

Jepangnya menggunakan Kurikulum KTSP sehingga pada pengajarannya pun belum tercampur dengan pengajaran Kurikulum 2013. SMA Negeri 1 Semarang dikarenakan sekolah tersebut benar-benar menerapkan Kurikulum 2013. Hal tersebut diketahui karena penulis sebelumnya melakukan study pendahuluan melalui wawancara singkat terhadap guru bahasa Jepang di SMA tersebut. Kedua sekolah tersebut menerapkan kurikulum yang berbeda dalam pengajaran bahasa Jepang, tentu saja cara pengajarannya pun akan memiliki persamaan dan perbedaan. Namun dari perbedaan tersebut pasti akan memiliki kelebihan dan kekurangan dari setiap kurikulum yang diterapkan.

Dari latar belakang di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian berjudul ANALISIS PERBANDINGAN PENGAJARAN BAHASA JEPANG DI SMA KOTA SEMARANG YANG MENGGUNAKAN KURIKULUM KTSP DAN KURIKULUM 2013.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan data dari hasil observasi dan wawancara mengenai pengajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Semarang dan SMA Negeri 16 Semarang sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik metode dan media secara tepat.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu peneliti dengan cara langsung terjun ke lapangan. Pedoman observasi yang digunakan adalah pedoman observasi terstruktur yang berupa *checklist*. Dan wawancara yang digunakan adalah dengan menggunakan wawancara terbuka dengan menggunakan teknik rekam catat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode padan. Metode padan dilakukan melalui dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar diterapkan mendahului sebelum teknik lanjutan. Digunakan teknik dasar karena sebelum melakukan observasi dan wawancara, penulis menerapkan pilah unsur, yaitu sejenis dengan membuat data observasi (terdapat *point-point* alur pengajaran dengan menggunakan Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013) dan pertanyaan-pertanyaan. Kemudian teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding.

Penulis menggunakan teknik hubung banding karena penulis akan mendiskripsikan persamaan dan perbedaan antara Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 memiliki persamaan, yaitu pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam, cek kehadiran siswa, *fukushuu*, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, keduanya terdapat pengenalan kosakata baru, latihan kosakata, pengenalan pola kalimat baru, latihan pola kalimat dan latihan penerapan. Dan pada kegiatan akhir, keduanya melakukan *review* mengenai pembelajaran yang telah diajarkan, penarikan kesimpulan dan saran penutup.

Perbedaannya terdapat pada apersepsi (kegiatan awal) Kurikulum KTSP guru tidak menggunakan media dan penyampainnya menggunakan bahasa Indonesia, sedangkan pada Kurikulum 2013 apersepsi disampaikan menggunakan bahasa Jepang dan guru menggunakan media *powerpoint*. Pada kegiatan inti Kurikulum KTSP terdapat 3 tahap yaitu eksplorasi, elaborasi dan Konfirmasi, sedangkan pada Kurikulum 2013 meliputi 5 tahap yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi atau menganalisis dan mengkomunikasikan. Pada Kurikulum KTSP pengenalan kosakata baru dan pola kalimat guru menggunakan pengajaran secara induktif sehingga guru tidak memberikan latihan terlebih dahulu kepada siswanya, namun guru langsung memperkenalkan kosakata/pola kalimat tersebut kepada siswa, sedangkan pada Kurikulum 2013 guru menggunakan pengajaran secara deduktif, yaitu guru memberikan latihan/contoh-contoh kepada peserta didik kemudian peserta didik akan mengamati dan menganalisis kosakata baru dan pola kalimat yang akan diajarkan oleh guru. Pada Kurikulum KTSP guru lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia sedangkan pada Kurikulum 2013 guru lebih banyak menggunakan bahasa Jepang. Pada Kurikulum 2013 peserta didik terlihat lebih aktif dibandingkan pada Kurikulum KTSP.

Adapun kelebihan KTSP, diantaranya siswa mudah untuk memahami penjelasan guru, siswa mengetahui tujuan pembelajaran, terdapat latihan penerapan, sehingga siswa dapat menggunakan pola kalimat yang diajarkan dalam keadaan yang sebenarnya. Sedangkan kekurangannya, yaitu karena guru lebih berperan aktif dalam pembelajaran, siswa menjadi kurang aktif pada

saat pembelajaran, siswa kurang dapat berpikir kreatif karena pada saat pembelajaran (pada pengenalan kosakata baru dan pola kalimat baru khususnya), guru menggunakan pola induktif, dimana guru memperkenalkan kosakata dan pola kalimat baru tersebut secara di awal tanpa siswa harus menganalisis, dan siswa kurang dalam penggunaan bahasa Jepang, karena guru menggunakan metode terjemahan, sehingga guru lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jepang.

Kelebihan dan Kurikulum 2013, peserta didik lebih berperan aktif daripada guru, peserta didik lebih kreatif dalam pembelajaran, karena guru menggunakan metode pengajaran deduktif dimana guru akan memberikan banyak latihan agar peserta didik dapat menganalisis sendiri pola kalimat yang akan diajarkan, peserta didik akan banyak mengenal bahasa Jepang karena dalam pengajarannya guru meminimalisir adanya penggunaan bahasa Jepang, terdapat latihan penerapan sehingga peserta didik mampu menggunakan pola kalimat yang telah diajarkan pada situasi yang sebenarnya, peserta didik lebih aktif dan berpikir kreatif sehingga materi yang telah diajarkan akan lebih teringat oleh peserta didik. Kekurangannya yaitu dapat menyulitkan peserta didik yang kurang berminat pada bahasa Jepang, peserta didik yang kurang dapat menangkap penjelasan dari guru yang menggunakan bahasa Jepang akan sulit menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru, peserta didik harus mempelajari materi yang akan diajarkan terlebih dahulu sebelum menerima materi dari guru.

SIMPULAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh guru di dua SMA yang pengajarannya menggunakan kurikulum yang berbeda, yaitu di SMA Negeri 16 Semarang yang pengajaran bahasa Jepang menggunakan Kurikulum KTSP dan SMA Negeri 1 Semarang yang pengajaran bahasa Jepang menggunakan Kurikulum 2013, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan alur pengajaran Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 adalah pada awal kegiatan, keduanya memulai pembelajaran dengan salam, mengecek kehadiran siswa, *fukushuu* atau mengulang materi yang telah lalu, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti terdapat pengenalan kosakata baru, latihan kosakata baru, pengenalan pola kalimat baru, latihan pola kalimat baru dan latihan penerapan. Pada akhir pembelajaran keduanya menutup pembelajaran dengan melakukan *review*

dan menyimpulkan pembelajaran.

Perbedaan antara Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 adalah pada kegiatan inti. Kurikulum KTSP menggunakan tiga tahap yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap eksplorasi adalah pengenalan kosakata baru dan latihan kosakata. Tahap elaborasi terdapat pengenalan pola kalimat baru, latihan pola kalimat, *ouyou renshuu* (pra kegiatan dan kegiatan). Dan pada tahap konfirmasi terdapat pasca kegiatan. Sedangkan pada Kurikulum 2013 menggunakan lima tahap, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi/menalar dan mengkomunikasikan atau yang biasa dikenal dengan 5M. Pada tahap mengamati peserta didik akan mengamati suatu media yang disediakan guru. Pada tahap menanya guru akan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya atau apabila tidak ada pertanyaan guru akan bertanya kepada peserta didik agar terjadi tanya jawab. Pada tahap terdapat pengenalan kosakata baru, latihan kosakata, latihan pola kalimat baru, *ouyou renshuu* (pra kegiatan dan kegiatan). Tahap mengasosiasi/menalar peserta didik akan menganalisis pola kalimat yang ada pada latihan. Dan pada tahap mengkomunikasikan terdapat pengenalan kosakata baru atau guru mengkonfirmasi mengenai pola kalimat yang ada pada latihan.

Selain itu perbedaan juga ada pada penggunaan bahasa Jepang, pada Kurikulum KTSP guru lebih sering menggunakan bahasa Indonesia karena menggunakan metode terjemahan. Sedangkan pada Kurikulum 2013 guru lebih sering menggunakan bahasa Jepang dalam pengajarannya. Pada Kurikulum KTSP pengenalan kosakata dan pola kalimat baru dilakukan secara induktif sehingga siswa kurang aktif dan kurang dapat berpikir kreatif. Sedangkan pada Kurikulum 2013 dilakukan secara deduktif sehingga peserta didik dituntut untuk aktif dan berpikir kreatif, karena guru banyak memberikan latihan dan peserta didik harus mengamati dan menganalisis kosakata dan pola kalimat baru yang ada dalam latihan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru, Amri, Sofan, Ari Setyono, Hendra dan Elisah, Tatik. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.
- Danasasmita, Wawan. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: Risqi Press.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Danang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Jati Kusuma, Tri Mastoyo. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Oemar, Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Umi Aksara.
- Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses kegiatan pembelajaran pada kurikulum KTSP
- Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pengajaran Kurikulum 2013
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: AILFABETA.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Susilo, Muhammad Joko. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI Press dengan HUMANIORA UTAMA PRESS.
- Sutomo. 2011. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UPT UNNES Press.
- <https://dadangsetiaone.wordpress.com/category/pendidikan/>